Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Nusantara Vol. 1 No. 3, hal. 198 - 203
eISSN: 2986-3163 | pISSN: 3025-0145
Copyright © NAFATIMAH GRESIK PUSTAKA
Homepage: https://nafatimahpustaka.org/pengmas/

PENINGKATAN KEMAMPUAN *LIFE SAVING* DAN TRANSPORTASI KORBAN KECELAKAAN MELALUI PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA PAGUYUBAN OJEK DESA BETOYO

Istiroha [*1)], Ahmad Hasan Basri [2)], Khoiroh Umah [3)], Wahyuni Nafisah [4)]

[1,2,3)] Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Gresik, Jl. Arif Rahman Hakim No. 2 B, Gresik
[*]Email: istiroha08@gmail.com

Abstrak

Korban kecelakaan lalu lintas menyebabkan kondisi gawat darurat sehingga membutuhkan pertolongan secara cepat pada lokasi kejadian untuk mencegah *morbiditas* dan *mortalitas* korban. Pengetahuan dan *skill* yang kurang pada masyarakat awam, seperti tukang ojek dalam memberikan pertolongan pertama akan berdampak pada peningkatan angka kecacatan dan kematian. Tujuan pengabdian masyaraakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tukang ojek dalam melakukan pertolongan pertama (*life saving* dan transportasi) pada korban kecelakaan lalu lintas. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berupa pelatihan kepada Paguyuban Tukang Ojek Desa Betoyo Kecamatan Bungah Gresik yang dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi tanya jawab, dan demonstrasi. Tahapan kegiatan dimulai dari persiapan SAP dan kontrak dengan peserta, kemudian pada tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian kuisioner pretest, kemudian dilanjutkan pemberian materi tentang konsep kegawatdaruratan. pertolongan pertama pada korban kecelakaan, tindakan BHD, dan cara memindahkan (transport) korban kecelakaan untuk orang awam. Kemudian dilanjutkan dengan simulasi dan demonstrasi tindakan pertolongan pertama korban kecelakaan dengan alat bantu/ manekin. Pada akhir sesi peserta diminta untuk mengisi kuisioner posttest. Pada evaluasi hasil didapatkan ada peningkatan pengetahuan dan kemampuan tukang ojek dalam pertolongan pertama pertama (*life saving* dan transportasi) pada korban kecelakaan lalu lintas dari mayoritas kategori kurang menjadi kategori cukup dan baik. Diharapkan pemerintah dan pusat pelayanan kesehatan dapat memberikan pelatihan bantuan hidup dasar untuk masyarakat awam sehingga masyarakat mampu melakukan pertolongan pertama untuk mencegah morbiditas dan mortalitas korban kecelakaan korban.
.

Kata kunci : Kemampuan, Korban Kecelakaan, *Life saving* dan Transportasi, Pengetahuan, Tukang Ojek.

Abstract

Victims of traffic accidents cause emergency conditions that require rapid assistance at the scene to prevent morbidity and mortality of victims. Lack of knowledge and skills in ordinary people, such as motorcycle taxi drivers in providing first aid will have an impact on increasing disability and mortality rates. The purpose of this community service is to increase the knowledge and skills of motorcycle taxi drivers in performing first aid (life saving and transportation) to victims of traffic accidents. The method of implementing this community service is in the form of training for Paguyuban Tukang Ojek Betoyo Village, Bungah Gresik District which is carried out using lecture, question and answer discussion, and demonstration methods. The activity stages begin with the preparation of SAP and contracts with participants, then the implementation stage begins with giving a pretest questionnaire, then continues with providing material on the concept of emergency. first aid to accident victims, BHD actions, and how to move (transport) accident victims for the public. Then continued with simulations and demonstrations of first aid actions for accident victims with tools/mannequins. At the end of the session, participants were asked to fill out a posttest questionnaire. In the evaluation of the results, it was found that the knowledge and ability of motorcycle taxi drivers in first aid (life saving and transportation) for victims of traffic accidents increased. It is hoped that the

Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Nusantara Vol. 1 No. 3, hal. 198 - 203
eISSN: 2986-3163 | pISSN: 3025-0145
Copyright © NAFATIMAH GRESIK PUSTAKA
Homepage: https://nafatimahpustaka.org/pengmas/

government and health service centers can provide basic life support training for ordinary people so that people are able to perform first aid to prevent morbidity and mortality of accident victims.

Keywords: *Skills, Accident Victims, Life saving and Transportation, Knowledge, Motorcycle Taxi Drivers*

Pendahuluan

Data Kejadian kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Gresik dari tahun 2021 meningkat hampir 54% pada tahun 2022, akibatnya banyak korban baik yang mengalami luka ringan sampai berat, bahkan sampai meninggal di tempat. Korban kecelakaan lalu lintas menyebabkan kondisi gawat darurat sehingga membutuhkan pertolongan secara cepat pada lokasi kejadian untuk mencegah *morbiditas* dan *mortalitas* korban [1]. Fenomena yang dapat diamati di sekitar Jalan Pertigaan Desa Betoyo, di Jalan Raya Daendles Kabupaten Gresik ketika sebuah kecelakaan lalu lintas terjadi, maka yang memberikan pertolongan pertama (*first helper*) adalah masyarakat sekitar termasuk tukang ojek. Dampak pemberian pertolongan pertama pre hospital yang tidak tepat dapat menyebabkan kecacatan atau kematian penderita gawat darurat [2] seperti patah tulang belakang. Berdasarkan hal tersebut maka dibutuhkan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tukang ojek dalam tindakan pertolongan pertama pada korban kecelakaan.

Data Kepolisian Gresik mencatat kecelakaan lalu lintas di Gresik sepanjang tahun 2022 meningkat dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2021 jumlah kecelakaan tercatat ada 644 kasus dan meningkat menjadi 992 kasus pada tahun 2022. Jumlah korban kecalakaan yang meninggal dunia pada tahun 2022 meningkat sebanyak 78 kasus menjadi 217 orang [3]. Pada tahun 2022 kecelakaan di Kecamatan Manyar Gresik termasuk ke dalam salah satu dari 3 Kecamatan dengan angka kecelakaan tertinggi, yang mana jumlah kecelakaan sebeanyak 92 peristiwa, dengan korban meninggal 35 orang dan luka ringan 90 orang [4]. Pangkalan ojek Desa Betoyo berada di daerah yang strategis, yaitu di jalan Raya Daendles Gresik yang menghubungkan kota Gresik dengan kota Lamongan dan sekitarnya atau jalan antar kota yang menghubungkan antara Kecamatan Manyar dengan Kecamatan Bungah dan sekitarnya. Ruas Jalan Daendles ini sempit dan dilalui kendaraan besar karena area sekitar Kecamatan Manyar dan Bungah merupakan daerah industri dan banyak pabrik sehingga jalan ini ramai dan banyak kejadian kecelekaan lalu lintas.

Tukang ojek yang ada di sepanjang jalan strategis di Kabupaten Gresik sering melakukan pertolongan kepada korban kecelakaan lalu lintas baik yang mengalami luka ringan maupun luka berat dan terkadang juga menolong korban sendiri dengan bantuan masyarakat tidak didampingi oleh petugas medis, serta saat melakukan pertolongan terhadap korban mereka tidak menggunakan cara yang benar. Pengetahuan dan *skill* yang kurang pada masyarakat awam, seperti tukang ojek dalam memberikan pertolongan pertama akan berdampak pada peningkatan angka kecacatan dan kematian sehingga diperlukan pemberian pelatihan pertolongan pertama (*life saving*) dan transportasi korban kecelakaan untuk kelompok tukang ojek. Penyuluhan dan pelatihan merupakan upaya yang penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat awam dalam memberikan pertolongan prehospital [1]. Pelatihan merupakan metode terbaik dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan hingga 90% [5]. Pemberian pelatihan hidup dasar (BHD) merupakan salah satu strategi untuk mendidik dan melatih masyarakat atau orang awam untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan [6]. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan tingkat pengetahuan (p= 0,002) dan tingkat kesiapan menolong (p=0,000) tukang ojek setelah diberikan pelatihan BHD [6].

Tujuan pengabdian masyaraakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tukang ojek dalam melakukan pertolongan pertama (*life saving* dan transportasi) pada korban kecelakaan lalu lintas.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan memberikan pelatihan pertolongan pertama dan Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada korban kecelakaan. Kegiatan dilaksanakan bertahap pada tanggal 22 dan 27 September 2023 di Pangkalan Ojek Betoyo. Pada tanggal 22 September dilaksanakan survey tempat dan pengetahuan

Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Nusantara Vol. 1 No. 3, hal. 198 - 203
eISSN: 2986-3163 | pISSN: 3025-0145
Copyright © NAFATIMAH GRESIK PUSTAKA
Homepage: https://nafatimahpustaka.org/pengmas/

anggota paguyuban tentang pertolongan pertama korban kecelakaan, kemudian pada tanggal 27 September 2023 dilaksankan pelatihan pertolongan pertama dan BHD yang diikuti oleh 15 orang tukang ojek.

Kegiatan pelatihan diawali dengan persiapan tempat, peralatan, dan perisapan peserta, kemudian dilanjutkan dengan serangkaian kegiatan pelatihan mulai dari pembukaan, pre test, penyampaian materi, demonstrasi, diskusi dan tanya jawab, dan evaluasi post tets. Adapun metode kegiatan ini adalah ceramah, demonstrasi, simulasi dan diskusi tanya jawab dengan menggunakan media power point dan alat peraga.

(1) Tahap persiapan

Strategi pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan persiapan satuan acara penyuluhan (SAP), menyiapkan materi dan media pelatihan, serta kontrak waktu dengan peserta. Selanjutnya pada saat proses pelatihan strategi yang digunakan agar materi mudah diterima oleh peserta adalah pemateri menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan tanya jawab langsung, serta mendemonstrasikan tindakan pada alat peraga (manekin) dan tim pelaksana.

(2) Tahap pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian kuisioner pretest, kemudian dilanjutkan pemberian materi tentang konsep kegawatdaruratan untuk orang awam, pertolongan pertama pada korban kecelakaan untuk orang awam, BHD untuk orang awam, dan cara memindahkan (transport) korban kecelakaan untuk orang awam. Pada kegiatan ini akan disampaikan dengan metode ceramah kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi. Selanjutnya pemateri memberikan simulasi dan demonstrasi tindakan pertolongan pertama korban kecelakaan, bantuan hidup dasar (BHD)/*basic life support* (BLS), dan transport korban kecelakaan yang dilakukan dengan alat bantu/ manekin untuk kegawatdaruratan dan BHD serta pengenalan alat bantu memindahkan korban kecelakaan. Pada akhir sesi peserta diminta untuk mengisi kuisioner posttest dengan pertanyaan yang sama dengan pre test. Kuisioner yang digunakan dalam pengabdian ini dikutip dari penelitian Basri dan Istiroha tentang Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Meningkatkan Pengetahuan Dan Kesiapan Menolong Korban Kecelakaan Pada Tukang Ojek [6].

(3) Tahap evaluasi

Evaluasi keberhasilan pengabdian masyarakat dilaksanakan berdasarkan kriteria evaluasi struktur, proses, dan hasil. Evalusi struktur dinilai berdasarkan kesiapan SAP, kesiapan materi dan media, kontrak waktu dengan peserta, kesiapan tempat, kesiapan kuisioner, dan kesesuaian waktu. Evaluasi proses dinilai berdasarkan perhatian peserta saat proses pelatihan dan antusiasme peserta dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan. Evaluasi hasil dinilai dengan menggunakan kuisioner pretest dan posttets, jika benar 76%-100% dari seluruh pertanyaan maka kategori pengetahuan baik, jika benar 56%-75% dari seluruh pertanyaan maka kategori pengetahuan cukup, dan jika <56% dari seluruh pertanyaan maka termasuk kategori pengetahuan kurang [7]. Sedangkan proses evaluasi keberhasilan demonstrasi tindakan dilakukan dengan metode observasi checklist kemampuan peserta dalam melakukan tindakan yang telah didemonstrasikan.



Gambar 1. Proses pemberian materi



Gambar 2. Proses demonstrasi tindakan BHD

Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Nusantara Vol. 1 No. 3, hal. 198 - 203
eISSN: 2986-3163 | pISSN: 3025-0145
Copyright © NAFATIMAH GRESIK PUSTAKA
Homepage: https://nafatimahpustaka.org/pengmas/

Hasil dan Pembahasan

Evaluasi proses menunjukkan kegiatan pelatihan dilaksanakan sesuai dengan rencana dan kontrak waktu, peserta antusias dan aktif bertanya serta mampu menjawab pertanyaan dan mempraktekkan tindakan pertolongan pertama pada korban kecelakaan. Selain itu peserta tertib dan tidak meninggalkan tempat pelatihan sebelum kegiatan selesai. Evaluasi hasil pada pengetahuan tukang ojek dilakukan dengan menggunakan kuisioner pengetahuan dan didapatkan peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah pelatihan. Hasil pre test dan post test pengetahuan dapat dilihat pada tabel 1. Sedangkan evaluasi hasil kemampuan tukang ojek dilakukan dengan lembar observasi dan didapatkan peserta mampu melakukan tindakan pertolongan pertama pada korban kecelakaan diantaranya melakukan resusitasi jantung paru (pijat jantung), menghentikan perdarahan, dan memindahkan korban (transport). Hal ini berbeda dengan sebelum pelatihan bahwa peserta tidak mampu mencontohkan tindakan pertolongan pertama.

Tabel 1. Pengetahuan peserta tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	
	Sebelum n (%)	Sesudah n (%)
Baik	0 (0,0)	5 (33,3)
Cukup	2 (13,4)	8 (53,3)
Kurang	13 (86,6)	2 (13,4)
Total	15 (100)	21 (100)

Pengetahuan tukang ojek sebelum diberikan pelatihan sebagian besar pada kategori kurang (86,6%) dan setelah diberikan pelatihan, pengetahuan peserta meningkat menjadi kategori cukup (53,3%) dan baik (33,3%). Pemberian pelatihan BHD merupakan suatu stimulus yang menyediakan informasi yang bersifat mengajak masyarakat untuk mengubah sikap menjadi lebih baik [6]. Pelatihan adalah sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar seseorang semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawab dengan semakin baik, sesuai dengan standar [8],[9]. Materi yang disampaikan dalam pelatihan akan menjadi pesan atau informasi yang diterima oleh peserta. Menurut Notoatmodjo informasi diperoleh dari data yang sudah diolah sehingga mempunyai arti. Kemudian data ini akan disimpan dalam neuron-neuron (menjadi memori) di otaknya. Informasi yang sudah tersimpan ini akan saling terhubung dengan masalah yang dihadapi oleh manusia dan tersusun secara sistematik sehingga memiliki model untuk memahami atau memiliki pengetahuan yang terkait dengan masalah tersebut [10].

Metode yang digunakan pada pelatihan ini adalah ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab. Metode ceramah merupakan metode yang umum digunakan dalam penyuluhan kesehatan, metode ini dapat dilakukan pada semua golongan umur baik anak- anak, maupun kalangan dewasa [11]. Selain pengetahun, kemampuan tukang ojek dalam melakukan tindakan pertolongan pertama juga meningkat. tukang ojek dapat mendemonstrasikan gerakan pijat jantung, gerakan menghentikan perdarah, dan memindahkan (transportasi) korban kecelakaan. Pada pelatihan ini, tim pelakasana menggunakan metode demonstrasi tindakan menolong korban kecelakaan dengan mempraktekkanya lagsung pada relawan dan pada manekin (boneka). Penggunaan metode demonstrasi BHD akan membantu peserta dalam menginat materi yang telah diberikan [12].

Saat pelatihan berlangsung peserta sangat antusias dalam menerima materi dan mempraktekkan tindakan karena semangat dan rasa ingin tahu yang tinggi. Menurut peserta kejadian kecelakaan sering dijumpai tetapi mereka tidak tahu bagaimana menolong sehingga rasa ingin tahu dalam materi pelatihan tinggi. Adanya peningkatan kemampuan tidak lepas dari adanya pemberian materi yang diberikan kepada responden, sehingga tingkat kemampuan menunjukan adanya perubahan setelah diberikan pelatihan [13]. Keberhasilan pelatihan didukung oleh beberapa faktor, diantaranya pemilihan metode pelatihan yang baik serta rasa semangat, motivasi, rasa ingin tahu dan niat belajar yang tinggi [14]. Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan penelitian Mursid & Maslichah yang menunjukkan pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan siswi dalam menangani korban kecelakaan dengan benar dengan nilai p=0,000 [15]. Selain itu, penelitian Karyo dkk menunjukkan adanya pengaruh pelatian P3K terhadap kemampuan evakuasi korban kecelakaan pada petugas parkir

Copyright © NAFATIMAH GRESIK PUSTAKA

di Kecamatan Tuban [13]. Hasil pengabdian masyarakat Rahayu & Alviana menunjukkan setelah diberikan pelatihan dan sosialisasi, sebanyak 82% warga di Kelurahan Duren Sawit Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo mempunyai pengetahuan yang baik dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan [5].

Kesimpulan

Pelatihan bantuan hidup dasar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tukang ojek wilayah Desa Betoyo dalam melakukan pertolongan pertama (*life saving* dan transportasi) pada korban kecelakaan lalu lintas. Diharapkan pemerintah dan pusat pelayanan kesehatan dapat memberikan pelatihan bantuan hidup dasar untuk masyarakat awam sehingga masyarakat mampu melakukan pertolongan pertama untuk mencegah morbiditas dan mortalitas korban kecelakaan korban.

.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Masyarakat (DRTPM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memberikan Dana Hibah dan kepada Universitas Gresik yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

[1] Miguel, GF (2012). Emergency Care In The Autonomous Region of Spain. Improvement in Pre Hospital Emergency Care And Welfare Coordination SESPAS Espana, Madrid. Journal of Emergency.

[2] Zurimi, S, Kaluku, S, & Bumbungan, A (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan melalui Penyuluhan dan Simulasi Bantuan Hidup Dasar pada Masyarakat Awam Pesisir di Dusun Kasuari Desa Asilulu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(3), 264–269. https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v5i3.1129

[3] Aji, FK (2022). Selama 2022, Angka Kecelakaan di Gresik Meningkat. Diakses dari https://beritautama.co/selama-2022-angka-kecelakaan-di-gresik-meningkat/ tanggal 6 April 2023.

[4] Sholahuddin, M (2023). Ngeri! 240 Orang Tewas di Jalanan, Ini Tiga TKP Tertinggi di Gresik, diakses dari https://www.jawapos.com/surabaya-raya/01427918/ngeri-240-orang-tewas-di-jalanan-ini-tiga-tkp-tertinggi-di-gresik tanggal 6 April 2023.

[5] Rahayu, C & Alviana, F (2021). Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Mayarakat. *Jurnal Peduli Masyarakat*, *3*(4), 489-494. https://doi.org/10.37287/jpm.v3i4.772

[6] Basri, A. H & Istiroha, I (2019). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Meningkatkan Pengetahuan Dan Kesiapan Menolong Korban Kecelakaan Pada Tukang Ojek. *Journals of Ners Community, 10* (2), 185–196.

[7] Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

[8] Kurniawan, F (2019). *Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Pengetahuan Pemuda Karang Taruna dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Pasien Henti Nafas di Kelurahan Tegal Besar Kabupaten Jember*. Fakultas Keperawatan Universitas Jember.

[9] Husein, A.H & Rahman, I (2022). Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Pengetahuan Dan Kesiapsiagaan Penjaga Wisata Pada Kasus Kegawadaruratan Di Pantai Sulamadaha Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 14 (4): 178-183.

[10] Notoatmodjo, S., Anwar, H., Ella, N. H., & Tri, K. (2012). *Promosi kesehatan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Copyright © NAFATIMAH GRESIK PUSTAKA

[11] W. O. Analestariastuti, H. Bahar, L. Tina (2014), Perbedaan Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Cerita Dan Ceramah Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Siswa SD Tentang Penyakit DBD, *Jurnal MKMI*, hal. 8-15.

[12] Lestari, C (2014). *Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Remaja Terhadap Tingkat Pengetahuan Menolong Korban Henti Jantung*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

[13] Karyo, Suhartono, Ferianto, K., Faqih, M.U., Subianto (2023). Pengaruh Pelatihan P3K Terhadap Kemampuan Evakuasi Korban Kecelakaan pada Petugas Parkir, *Journal of Pharmaceutical and Health Research*, 4 (1): 110-113.

[14] Nur Ilah Padhila, & Ernasari. (2020). Efektifitas Pelatihan P3K Terhadap Pengetahuan Anak Di Sd Panaikang I Kota Makassar. *Bina Generasi : Jurnal Kesehatan*, 12(1), 30–35. https://doi.org/10.35907/bgjk.v12i1.157.

[15] Mursid, M. & Maslichah (2017). Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3k) Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas X Tentang Pertologan Pertama Pada Kecelakaan. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 4 (1): 34-38.